

SKRIPSI

**“IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 9 KOTA JAMBI ”**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi



OLEH

NIKEN MAHARANI PUTRI

NIM A1E118097

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2023

ABSTRAK

Judul skripsi : Identifikasi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi
Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi
Nama : Niken Maharani Putri
Nim : A1E118097
Dosen Pembimbing I : Drs. Nelyahardi, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi., M.Pd

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. faktor internal adalah faktor pendorong keinginan dari dalam diri sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendorong keinginan dari luar diri. Seperti dorongan dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat Faktor yang sangat berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi beserta indikatornya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, populasi penilaian merupakan siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi yang berjumlah 75 orang siswa yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 26 item pernyataan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis persentase.

Sebagian siswa menyebutkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor keluarga dengan nilai persentase sebesar (59,2%). Sebagian siswa menyebutkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor sekolah dengan nilai persentase sebesar (64,6%). Sebagian siswa menyebutkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor masyarakat dengan nilai persentase sebesar (59,1%). Hasil penelitian berdasarkan rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 26 item pernyataan menunjukkan 61,2 % faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi.

Kata kunci: *Motivasi, Faktor Eksternal*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Identifikasi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi”**. Selanjutnya tidak lupa pula shalawat beriring salam yang senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan pembawa rahmat bagi seluruh umat-Nya.

Terlepas dari semua rasa syukur penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Selama penulisan skripsi berjalan, penulis sangat antusias dan banyak sekali pengalaman serta pelajaran yang didapatkan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan segala motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A Rahman, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi, M.Pd selaku Ketua Program studi Bimbingan dan Konseling dan selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan ilmunya selama proses bimbingan skripsi dengan penuh kesabaran dan

ketelitian, serta memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Ibu Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang selalu bersedia membimbing, memberikan arahan, saran, motivasi dan ilmu dengan penuh kesabaran .
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan segala ilmu dan melaksanakan perkuliahan.
7. Staff TU yang sudah membantu segala kebutuhan penelitian skripsi.
8. Bapak Alfrin Hardianto, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Kota Jambi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
9. Ibu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Kota Jambi yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Bapak/Ibu Guru dan Staf TU di SMP Negeri 9 Kota Jambi yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
11. Kepada ayahanda tercinta, Ibunda tersayang dan adik terkasih yang senantiasa tanpa henti memberikan doa terbaik, dukungan moril dan jerih payah materil serta doa restu dalam setiap langkah sehingga penulis diberi kelancaran dalam masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Sahabat ku, Pita Agustin, Nevi Pebriani, Rivaldo, dan Aditya Rahman, yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi kepada penulis

sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan selalu mewarnai hari-hari penulis selama perkuliahan, terimakasih sudah menjadi sahabat di detik-detik akhir perkuliahan, untuk waktu dan kebersamaannya.

13. Seseorang yang special, terima kasih untuk semua waktunya yang tidak pernah bosan mendengarkan semua keluh kesah penulis dan tidak pernah menyerah untuk memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 terima kasih telah memberikan motivasi, bantuan, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Serta Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian skripsi yang diteliti masih banyak ditemukan kekurangan baik dari materi atau teknik penyusunannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna seperti yang diharapkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima segala saran dan kritikan yang berguna membangun penelitian ini untuk lebih baik lagi.

Jambi, 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Anggapan Dasar/Asumsi	7
G. Pertanyaan peneliti.....	7
H. Definisi Operasional	8
I. Kerangka Konseptual	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Motivasi Belajar	10
1. Pengertian Motivasi Belajar	10
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	11
3. Fungsi Motivasi Belajar	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
5. Macam-Macam Motivasi	29
B. Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Jenis Data dan Sumber Data	44

D. Alat Pengumpulan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. DESKRIPSI DATA.....	52
B. HASIL PENELITIAN.....	53
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN.....	65
C. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN BAGI BK.....	65
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian	37
Tabel 3.2 Jumlah sampel Penelitian	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket	41
Tabel 3.4 Skor pernyataan skala likert	43
Tabel 3.5 Kriteria Tafsiran Presentase	45
Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Angket Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar siswa	46
Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar siswa di SMP N 9 Kota Jambi	47
Tabel 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian Pada Indikator Faktor Keluarga	49
Tabel 4.4 Deskripsi Hasil Penelitian Pada Indikator Faktor Sekolah	50
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Penelitian Pada Indikator Faktor Masyarakat	51
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin uji coba	67
Lampiran 2. Surat balasan dari uji coba	68
Lampiran 3. Surat balasan penelitian Penelitian	60
Lampiran 4. Surat Cover ACC Proposal pembimbing 1	70
Lampiran 5. Surat Cover ACC Proposal Pembimbing 2	71
Lampiran 6. ACC Ganti Judul	72
Lampiran 7. Cover ACC Uji coba Angket	73
Lampiran 8. Cover ACC Penelitian	74
Lampiran 9. Kisi-Kisi Angket	75
Lampiran 10. Angket Penelitian	76
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas	78
Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas	87
Lampiran 13. Rangkuman Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	92
Lampiran 14. Pedoman Wawancara Pra Penelitian	94

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa mendapatkan atau memiliki pengetahuan. Pendidikan yang paling utama dimulai pada keluarga, keluarga adalah orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Dari sebuah keluarga anak-anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Berdasarkan definisi tersebut bahwa sekolah adalah suatu lembaga organisasi yang diberikan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Secara umum fungsi sekolah adalah untuk memberikan pembelajaran kepada murid atau siswa sehingga menjadikan siswa yang dapat berguna bagi dirinya sendiri serta juga lingkungannya. Adapun fungsi sekolah memberikan pengetahuan umum, memberikan keterampilan dasar, membentuk pribadi sosial, menyediakan sumber daya manusia, dan alat transformasi kebudayaan. Jenjang pendidikan sekolah atau tahap pendidikan di sekolah didapatkan oleh siswa berdasarkan tingkat dan perkembangan, tujuan yang akan dicapai, serta juga kemampuan yang dikembangkan. Sekolah dibagi menjadi empat bagian yaitu pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun objek dari pendidikan ialah siswa.

Dalam kamus KBBI hanya satu yakni siswa disebut juga sebagai murid, mereka adalah individu yang belajar pada jenjang tertentu mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, dan seterusnya. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan jenis pendidikan tertentu.

Secara umum pengertian individu merupakan satu organisme tunggal yang hidupnya itu berdiri sendiri dan secara fisiologis bersifat bebas. Dalam sosiologi pengertian individu ini merupakan suatu unit terkecil pembentuk suatu masyarakat yang tidak bisa/dapat dibagi-bagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Individu dalam rentang kehidupannya akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah, hanya saja masalah yang dihadapi individu satu akan mempunyai bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda dengan yang lainnya. Keterampilan individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi akan menuntun individu tersebut menuju tujuan hidup yang akan dijalankan.

Tujuan hidup setiap individu membutuhkan interaksi dari orang sekitar tidak terkecuali keluarga terdekat, kerabat, serta masyarakat, hal ini berguna untuk mengasah keterampilan berinteraksi individu. Seperti yang diungkapkan Kail dan Cavanaugh (2019:433) “Keterampilan sosial dan

dukungan sosial penting dalam membantu orang mendapatkan saran dan bantuan dari orang lain”. Seperti yang dijelaskan di atas dukungan sosial berarti dorongan berbentuk kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus guna mengasah dan memperbaiki individu secara otomatis melalui interaksi yang dilakukan oleh orang sekitar. Individu dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi, yang dapat membantu saat dibutuhkan (Sarafino & Smith, 2011: 81). Dari semua dukungan sosial yang disebutkan di atas dukungan terpenting bagi individu adalah dukungan sosial dari keluarga.

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan suatu kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Hal yang paling mendasar dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah keadaan keluarga dirumah, karena waktu yang paling banyak siswa habiskan adalah dirumah. Apabila siswa mendapat motivasi, kasih sayang, perhatian yang baik di rumah besar kemungkinan siswa memiliki

semangat belajar yang tinggi tapi apabila siswa kurang mendapat motivasi, perhatian maupun kasih sayang dari orang tua dirumah maka yang terjadi adalah sebaliknya, siswa tidak bersemangat belajar, siswa acuh tak acuh terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi bahwa karakter siswa yang berbeda-beda antara siswa satu dengan lainnya sudah tentu motivasi siswa memiliki perbedaan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian siswa di SMP N 9 Kota Jambi memiliki motivasi belajar yang rendah hal ini dilihat bahwa ada siswa yang tidak betah mengikuti pelajaran di dalam kelas, sering sekali bolos dalam jam pelajaran terakhir, sering juga tidak mengerjakan tugas dari guru.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di ketahui masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, terdapat beberapa siswa yang tidak betah di dalam kelas serta keluar masuk saat jam pelajaran terakhir.

Hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor internal/eksternal, faktor internal adalah faktor pendorong keinginan dari dalam diri sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendorong keinginan dari luar diri. Faktor yang sangat berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan mengkaji lebih dalam mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi

motivasi belajar siswa, melalui penelitian yang berjudul “identifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP N 9 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Maka peneliti menetapkan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada penelitian ini antara lain meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.
- b. Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi oleh 3 indikator yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan.
- c. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu sebagai berikut: Sering bolos pada jam pelajaran tertentu, siswa yang tidak betah untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, rendahnya motivasi siswa yang dipengaruhi faktor eksternal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat faktor lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 9 Kota Jambi?

2. Seberapa besar tingkat faktor lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 9 Kota Jambi?
3. Seberapa besar tingkat faktor lingkungan masyarakat dengan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMPN 9 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan tingkat faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa
2. Mengungkapkan tingkat faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa
3. Mengungkapkan tingkat faktor lingkungan masyarakat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi usaha-usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lainnya yang relevan. Serta dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil kebijaksanaan, khususnya di bidang sekolah menengah pertama. Untuk lebih meningkatkan faktor eksternal dalam memotivasi siswa secara menyeluruh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung mengenai pengaruh latar belakang pendidikan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK di harapkan dapat bekerja sama dengan guru lain nya dan juga keluarga siswa untuk dapat memberikan motivasi belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

F. Anggapan Dasar/Asumsi

Penelitian ini dilakukan dengan adanya asumsi-asumsi atau anggapan penelitian, antara lain:

1. Bahwa setiap siswa memiliki faktor penyebab rendahnya motivasi belajar yang berbeda-beda.
2. Bahwa setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar tersendiri yang berbeda-beda.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami judul peneliti ini, dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah yang berasal dari luar diri individu.

2. Motivasi Belajar Siswa

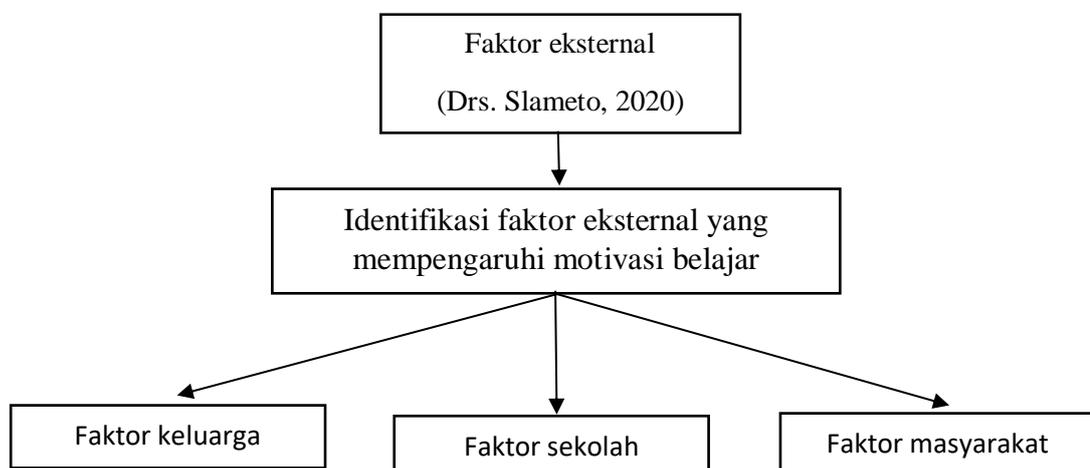
Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa yang diukur dari indikator motivasi belajar siswa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

H. Kerangka Konseptual

Menurut Sujta, dkk (2017) Kerangka konseptual atau disebut juga paradigma, adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian.

Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan). Ide tentang pergerakan ini tercermin dalam ide-ide common sense mengenai motivasi, seperti sebagai sesuatu yang membuat diri kita memulai pengerjaan tugas, menjaga diri kita tetap mengerjakannya dan membantu kita menyelesaikannya. Dale dkk, (2012:6) motivasi adalah suatu proses inisiasi nya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.`

Menurut Khodijah (dalam Fauziah, Rosnaningsih & Azhar, 2017:50) motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Emda A (2017:175) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald dalam

(Sardiman, 2014) “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing dalam Cahyani, dkk (2020 : 127) ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dorongan Mencapai Sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

b. Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

c. Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengeti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntut dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang sekitar.

- d. Optimis sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- b. Menentukan arahan perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Suryabrata (2015 : 233) Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu:

- a. Faktor non social, dan
- b. Faktor social

1. Faktor non social dalam belajar

Kelompok faktor ini boleh di kata kan juga tak terbilang jumlahnya seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau pun malam), tempat (letaknya, pergedungan), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat praga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).

2. Faktor social dalam belajar

Yang dimaksud faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesame manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak kali mengganggu belajar itu; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak lain bercakap-cakap di samping kelas; faktor sosial yang telah di kemukakan itu pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar.

Menurut Yusuf (dalam Khotimah, 2009:6) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar individu yang terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor sosial yang

berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru,

konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain – lain. sedangkan

Faktor Non- sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau

kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (

cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi,

bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana

dan prasarana).

Menurut Syaiful Bahri (dalam Jagili, Moonti, & Mahmud, 2000: 149-152), Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Seorang anak dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar, dan kehormatan. Contoh motivasi yang diberikan biasanya dapat berupa pujian kepada peserta didik, hadiah, angka, dan sebagainya yang berpengaruh untuk merangsang siswa untuk giat belajar.

Menurut Cahyani, dkk (2020 : 128) terdapat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

a. Faktor Internal :

1) Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3) Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indra. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya

4) Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar

akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.

b) Intelegensi

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelegensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.

c) Sikap

Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal, begitu pun sebaliknya.

d) Persepsi persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.

e) Minat

Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan

belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya.

f) Unsur-unsur Dinamis dalam Pembelajaran

Perasaan, ingatan, keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

b. Faktor Eksternal :

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar.

Diantaranya:

- 1) Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
- 2) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
- 3) Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaannya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
- 4) Lingkungan sosial keluarga, hubungan antara orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
- 5) Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih

sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut akan dibahas ketiga faktor tersebut (Nurhikma, 2020: 29) :

1. Faktor Keluarga

Motivasi belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

a. Faktor orang tua

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berbeda-beda dan besar pengaruhnya terhadap belajar anak diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan - pendidikan anaknya atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat pelajarannya dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangat dalam belajar.

b. Suasana Rumah

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan motivasi belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan

memberikan anak belajar dengan baik misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya. Begitu juga dengan suasana rumah tangga yang terlalu tegang dan banyak cek cok akan mempengaruhi mental anak. Di mana anak akan merasa sedih, bingung dirundung kecemasan serta tekanan batin yang terus menerus.

c. Faktor Ekonomi Keluarga

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu dengan alat yang serba tidak lengkap. Inilah yang kadang membuat hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan mereka untuk belajar kurang sekali.

2. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah juga kadang-kadang menjadi faktor hambatan bagi anak dalam belajar misalnya:

a. Cara penyajian pelajaran yang kurang baik

Dalam hal ini misalnya pendidik kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran sehingga dalam menerangkan kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh peserta didik. Begitu pula metode dan sikap pendidik yang kurang baik dapat membosankan bagi peserta didik. Oleh

karena itu untuk 1-5 meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif.

b. Hubungan pendidik dan peserta didik yang kurang bagus.

Biasanya bila anak menyukai pendidik, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada pendidik atau hubungannya kurang baik. maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya. Anak tidak dapat maju dan mengembangkan motivasi belajarnya karena dia merasa mempunyai hubungan yang tidak baik dengan pendidiknya.

c. Hubungan antara anak dengan yang diasingkan atau dibenci oleh teman-temannya. Anak yang dibenci ini akan mengalami tekanan batin yang menghambat kemajuan motivasi belajar, ia sering tidak masuk sekolah, kadang-kadang mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan.

3. Faktor Masyarakat

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, berikut ini penulis akan membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Media: bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah. dan sebagainya. Semua ini dapat memberikan pengaruh yang

kurang baik terhadap . peserta didik, sebab anak berlebihan mencontoh atau membaca. bahkan tidak dapat mengendalikannya. Sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh dan mundur sekali dalam hal ini perlu penguasaan dan pengaturan waktu yang bijaksana.

- b. Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik. Orang tua sering sekali terkejut bila tiba-tiba melihat anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok dan pergi tanpa tujuan. Ini yang membuat motivasi anak dalam belajar tidak ada serta tugas sekolahnya banyak yang ditinggalkan. Tugas orang tua hanya mengontrol dari belakang jangan terlalu dibebaskan agar anak tidak merasa ditekan.
- c. Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat Misalnya ada tugas organisasi, belajar pencak silat, belajar menari dan sebagainya. Jika tugas ini berlebihan jelas akan menghambat belajar anak karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan di masyarakat berdampak baik bagi anak.”

Menurut Purwanto (dalam Efendi Damanik, Bahrudi. dkk. 2022:2) menyatakan bahwa: faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain intelegensi, bakat, minat, emosi, dan 2 Macam Variable Yang Mempengaruhi Motivasi

Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar) kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal antara lain lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen).

Menurut Oemar Hamalik (Djarwo, 2020) motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah fisik, intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi. Dorongan dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Drs. Slameto (2020:60) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap pelajaran anaknya,

tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan atau kebutuhan-kebutuhan anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar, membuat seenaknya saja, pastinya belajarnya menjadi kacau.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

Sebetulnya relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Uraian cara orang tua mendidik diatas menunjukkan relasi yang tidak baik. Demi kelancaran dan keberhasilan belajar anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang di maksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, alat tulis, fasilitas belajar dan lain-lain. Fasilitas belajar terpenuhi ketika keluarga memiliki cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dari pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu kepada anak di tanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin, sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Igs. S. Ulih bukit karo karo adalah menyajikan bahan pengajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaskan bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/ketertiban kelas.

f. Alat pelajaran

alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat

pelajaran yang lengkap dan tepat akan melancarkan penerima bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan.

h. Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

j. Metode belajar

Banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan

efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar

k. Tugas rumah

Waktu belajar terutama ada di sekolah, disamping untuk belajar waktu di rumah biarla digunakan untuk kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Dapat menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dll, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

b. mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar dll. Semua itu ada dan berada pada masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa dapat cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik, begitupun sebaliknya.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh. Yang bisa jadi terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan lain sebagainya yang mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di sana.

5. Macam-Macam Motivasi

Sardiman A.M. (2020:91) Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-Motif Bawaan.

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2) Motif-motif Yang Dipelajari.

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandese mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri.

Disamping itu Frandese, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a. *cognitive motives*

Motiv ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individu yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

b. *self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian.

c. *self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

Jenis Motivasi Menurut Pembagian Dari Woodworth dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *physiological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan.
 - b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.
- b. Motivasi Jasmani Rohania.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohani. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah

kemauan. Soal kemauan itu pada saat setiap diri manusia terbentuk dari empat momen.

1) Momen Timbul Alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda kemudian mengantar kan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan (kegiatan mengantar). Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau untuk tidak mengecewakan ibunya.

2) Momen Pilihan.

Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu.

3) Momen Putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu berakhir dengan dipilihnya suatu alternatif. Satu alternatif yang dipilih ini lah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Momen Terbentuknya Kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misal kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin menjadi ahli.

2) Motivasi Ekstrinsik.

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting karena belajar ingin mengetahui

sesuatu tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetapi penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

d. Bentuk-Bentuk Motivasi

Didalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketuntasan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk

siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetap yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apa lagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi dari siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh

karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar , berarti ada unsur kesengajaan, adalah maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan suatu adanya kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

11) Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Dari banyaknya bentuk motivasi hanya yang penting bagi guru dapat mengembangkan dan mengarahkan untuk melahirkan

hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya siswa kurang accu pada belajar sehingga dapat lebih giat lagi.

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Israfani Logiswara Lagili (2019) dengan judul “Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada program studi S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo. Dengan Mengetahui faktor-faktor itu pengaruh motivasi belajar dapat memberikan informasi yang berguna dalam proses belajar mengajar. Tanggal dalam hal ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, oleh karena itu, data ini penelitian merupakan data primer. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Faktor. Hasil analisis faktor menunjukkan aspek yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah aspek fisiologi sebesar 93,4%. Faktor selanjutnya yang berpengaruh adalah keinginan untuk memperoleh pengakuan/recognition 87,2%, dan hubungan

sosial dengan teman. 80,6%. Sedangkan aspek terendah yang mempengaruhi siswa motivasi belajar rasa aman dalam belajar 75,8% dan keinginan untuk aktualisasi diri sebesar 75%. Memiliki kesamaan dengan peneliti meneliti identifikasi faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar. Memiliki perbedaan dalam menganalisis data metode yang digunakan, subjek, tempat serta waktunya.

2. Penelitian oleh Siti Robi'atul A (2013) dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Tasikmalaya". Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis inventori pemeringkatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di antara 6 faktor yang diteliti, faktor cita-cita memiliki pengaruh paling dominan diantara faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang lain dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik yang paling dominan yaitu kondisi lingkungan siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada faktor eksternal yang berada pada penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada judul, adanya analisis data tunggal pada penelitian ini, memiliki satu variabel, serta perbedaan hasil dalam penelitian ini.
3. Penelitian oleh Zuhria Soleman (2015) dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada

Mata Pelajaran Ekonomi MA Nurul Yaqin Kota Gorontalo”. Hasil penelitian ini menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 46,4% sedangkan sisanya sebesar 53,6 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi lingkungan keluarga, sekolah dan lain-lain. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang motivasi belajar. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada alat analisis, isi, rumus, serta hasil dan tidak mengkaji faktor eksternal yang mempengaruhi.

4. Penelitian oleh Riska Umi Saputri, dkk (2012) dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi di SMKN 3 Pontianak”. Hasilnya menunjukkan koefisien determinasi (R^2) atau kontribusi pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 43,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan dengan penelitian ini yaitu salah satu variabel terikat motivasi belajar. Perbedaannya yaitu pada judul yang di teliti identifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa, teknik analisis data dan variabel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini hendaknya mengkaji tentang faktor pendorong motivasi belajar siswa dari luar diri . Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, di mana penelitian ini hanya akan mengungkapkan keadaan lapangan atau subyek pada saat penelitian dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutja, dkk (2017:101) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat ini, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya. Adapun pendapat lain menurut Sugiyono (2015:13) berpendapat bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka jelas pula bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sutja, dkk (2017:64) menetapkan populasi dan sampel adalah bagian terpenting dari penelitian, apalagi dalam penelitian survey.

Ketepatan dalam mengambil sampel dari populasi justru sangat menentukan akurasi hasil penelitian.

1. Populasi

Populasi merupakan ruang lingkup, wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subyek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya (Sutja, dkk 2017:64). Berikut tabel yang menjelaskan sebaran populasi.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII a	1
2.	Kelas VIII b	9
3.	Kelas VIII c	11
4.	Kelas VIII d	9
5.	Kelas VIII e	12
6.	Kelas VIII f	11
7.	Kelas VIII g	14
8.	Kelas VIII h	8
Jumlah		75

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang sekolah di SMPN 9 Kota Jambi dan dari keseluruhan dipilih beberapa siswa sesuai dengan karakteristik yang diperlukan yaitu

siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dari luar diri baik dari faktor keluarga, faktor sekolah maupun faktor masyarakat.

2. Sampel

Menurut Sutja, dkk (2017:66) sampel adalah wakil representatif yang dipilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden. Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka jumlah.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VIII a	1
2.	Kelas VIII b	9
3.	Kelas VIII c	11
4.	Kelas VIII d	9
5.	Kelas VIII e	12
6.	Kelas VIII f	11
7.	Kelas VIII g	14
8.	Kelas VIII h	8
Jumlah		75

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data berarti gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden. Teknik pengumpulannya dapat dilakukan dengan pengamatan, observasi, wawancara, tes, serta kuesioner atau angket, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya (Sutja, Dkk, 2017:73). Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah objek yang diminta keterangan atau informasi mengenai apa yang diperlukan pada penelitian ini. Sumber data harus disesuaikan dengan rumusan penelitian (Sutja, dkk. 2017:73). Adapun sumber data pada penelitian ini adalah yaitu siswa yang memiliki tingkat faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar di SMP Negeri 9 Kota Jambi

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk instrumen dengan teknik angket sebagai alat pengumpulan data, sebelum disebarkan terlebih dahulu ditentukan

sampel penelitian dengan cara teknik *purposive sampling*, selanjutnya angket diberikan langsung kepada responden tentang petunjuk pengisian angket.

Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh melalui angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis. Dalam mengumpulkan data, peneliti menyebarkan skala melalui daftar pernyataan. Penskalaan yang diberikan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2013:134). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam pembuatan angket, skala likert ini berisikan pernyataan yang merupakan pendapat dari subjek peneliti. Dalam penskalaan model likert ada lima alternatif jawaban atas pernyataan yang ada, yaitu : selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pengembangan Angket Faktor Eksternal

Variabel	Indikator	Deskriptor
Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa	1. faktor keluarga	1. Cara orang tua mendidik. 2. Relasi antara anggota keluarga. 3. Keadaan ekonomi keluarga.
	2. faktor sekolah	1. Metode mengajar. 2. Relasi guru dengan siswa. 3. Relasi siswa dengan siswa.
	3. faktor masyarakat	1. Teman bergaul 2. Bentuk kehidupan masyarakat

1. Pembakuan Instrumen

Dalam mengembangkan instrumen baik tes maupun non-tes perlu adanya jaminan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Valid ialah sesuai, cocok, atau tepat. Sedangkan reliabel ialah konsisten, tetap, atau ajeg. Instrumen dapat dikatakan valid apabila

mengukur dengan tepat objek yang hendak diukur. Objek yang hendak diukur harus menggunakan alat yang sesuai, cocok, tepat, atau cermat (Sutja, dkk. 2017:79-80).

a. Mengukur Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup yang mana responden memilih salah satu dari opsi jawaban yang telah disediakan selanjutnya item pada angket penelitian akan melewati tahapan pertimbangan ahli (Judgement). Instrument dikatakan valid apa bila mengukur dengan tepat objek yang akan diukur, untuk menyiapkan instrument yang valid kurang-kurangnya ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu menjamin bahwa instrument memiliki validitas logis dan validitas empiris.

1. Validitas Logis.

Sutja, dkk (2017:80) Validitas logis maksudnya bahwa instrument secara teoritis atau konseptual dapat di terima akal sehat atau juga disebut validitas rasional artinya menunjukkan bahwa instrumen sesuai atau tepat secara konseptual atau rasional untuk mengukur objek yang akan diteliti. Ada dua bentuk validitas logis, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) validitas isi adalah kecocokan atau relevansi materi item diantara indikatornya. Sedangkan validitas konstruk adalah kecocokan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrumen tersebut.

2. Validitas Empiris

Sutja, dkk (2017:82) mengungkapkan pertimbangan ahli baru menjamin validitas rasional suatu instrumen akan tetapi belum mempertimbangkan responden yang akan menjawabnya, ada kemungkinan item yang valid pada lingkungan responden tertentu tetapi tidak pada sekelompok responden lainnya oleh sebab itu guna menjamin suatu instrumen valid perlu dilakukan analisis empiris. Validitas empiris adalah kecocokan item dengan kondisi sumber datanya. Untuk mengenali validitas empiris ini, setiap instrumen yang digunakan untuk penelitian perlu uji-coba lapangan, yaitu uji-coba instrumen terhadap calon respondennya. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 17 Kota Jambi. Setelah item di uji-coba instrumen dianalisis melalui program SPSS 24 dengan kriteria pengujian jika r hitung $\geq r$ tabel dengan signifikansi 0,05 maka instrumen dapat dikatakan valid. Instrumen yang diuji-cobakan kepada 75 siswa responden dengan rumus $df = (n-2)$ maka didapatlah r tabel 0,3440 dan didapatlah hasil validitas empiris angket mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terdapat 26 item pertanyaan yang valid dan 6 item yang tidak valid.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan dalam penelitian yang berguna untuk menarik kesimpulan. Untuk memilih teknik analisis data ini perlu diperhatikan teori-teori analisis data dalam metode penelitian. Hasil pilihan tersebut dinyatakan secara naratif, yaitu; prosedur, penskoran, dan pengelompokannya, formula yang dipakai serta kriteria penafsiran yang digunakan (Sutja, dkk. 2017:97).

a. Skor dan Pengelompokan

Penelitian ini menggunakan angket skala Likert (5 opsi) yang terentang dari positif ke arah negatif yang digunakan untuk berbagai aspek yaitu frekuensi, proporsi, kualitas, tingkatan, dan valensi. Skala ini cocok diaplikasikan untuk inventori yang mengukur pikiran, perasaan, maupun tingkah laku (Sutja, dkk. 2017:79).

Berikut ini adalah tabel skor pernyataan dari skala Likert:

Tabel 3. 4 Skor Pernyataan Skala Likert

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	0
Sering (SR)	3	Sering (SR)	1
Kadang-Kadang (KK)	2	Kadang-Kadang (KK)	2
Jarang (JR)	1	Jarang (JR)	3
Tidak Pernah (TP)	0	Tidak Pernah (TP)	4

b. Formula yang digunakan

1) Analisis persentase data tunggal

Formula A ini digunakan untuk menganalisis dari masing-masing item angket penelitian, mengolah data (tunggal) atau untuk mengolah data dari satu item pertanyaan, dengan formulanya yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = persentase yang dihitung

f = frekuensi yang diperoleh

n = jumlah keseluruhan responden/data

2) Formula C karena item soal terdiri dari item positif dan item negatif (Sutja, Dkk, 2017:109). Rumus persentase skala yang digunakan dalam analisis data ini adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase yang dihitung

fb = jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n = banyaknya data/subjek

i = banyaknya item/soal

bi = bobot ideal

c. Kriteria Penafsiran Persentase

Sutja, dkk (2017:98) mengungkapkan dalam teknik analisis perlu ditetapkan kriteria penafsirannya. Angka-angka hasil perhitungan

belum memberi makna, manakala ditafsirkan. Oleh karena itu, dalam teknik analisis data perlu ditegaskan kriteria yang dipakai untuk menafsirkan angka-angka tersebut.

Berikut ini adalah tabel kriteria penafsiran persentase:

Tabel 3. 5 Kriteria Tafsiran Persentase

No	Persentase	Aspek Frekuensi
1.	89-100	Selalu
2.	60-88	Sering
3.	41-59	Kadang-Kadang
4.	12-40	Jarang
5.	<12	Tidak Pernah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data adalah gambaran dari hasil penelitian yang diperoleh dari data yang ada pada tempat penelitian. Pada penelitian ini diperoleh hasil dari sebaran angket mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Jambi yang dilakukan kepada 75 siswa responden dengan 26 item pernyataan menggunakan penetapan 5 (lima) opsi jawaban dari skala Likert yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-Kadang”, “Jarang”, dan “Tidak Pernah”.

Tabel 4. 1 distribusi jawaban angket faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Item	Jawaban Responden					Jumlah	Item	Jawaban Responden					Jumlah
	SL	SR	KK	JR	TP			SL	SR	KK	JR	TP	
1	16	20	17	11	11	75	14	41	25	6	2	1	75
2	5	5	7	24	34	75	15	31	25	11	6	2	75
3	8	6	24	18	19	75	16	14	16	19	19	7	75
4	5	5	18	24	23	75	17	16	16	20	14	9	75
5	2	5	9	15	44	75	18	18	30	19	7	1	75
6	52	9	8	4	2	75	19	9	13	20	21	12	75
7	5	17	5	0	2	75	20	16	13	22	13	11	75
8	3	7	17	26	22	75	21	5	4	15	28	23	75
9	16	20	15	18	6	75	22	6	12	22	23	12	75
10	15	20	24	11	5	75	23	5	4	19	30	17	75
11	17	28	25	4	1	75	24	21	23	18	7	6	75
12	3	0	8	25	39	75	25	22	21	17	13	2	75
13	11	11	30	11	11	75	26	2	5	15	22	31	75

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 75 orang siswa responden yang diolah menggunakan rumus formula C, maka diperoleh hasil penelitian disampaikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 deskripsi hasil penelitian faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Jambi

Item	SL			SR			KK			JR			TP			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	16	0	21,3	20	20	26,6	17	34	22,6	11	33	14,6	11	44	14,6	75	131	43,6
2	5	0	6,6	5	5	6,6	7	14	9,3	24	72	32	34	136	45,3	75	227	75,6
3	8	32	10,6	6	24	8	24	48	32	18	18	24	19	0	25,3	75	122	40,6
4	5	0	6,6	5	5	6,6	18	36	24	24	72	32	23	92	30,6	75	205	68,3
5	2	0	2,6	5	5	6,6	9	18	12	15	45	20	44	176	58,6	75	244	81,3
6	52	208	69,3	9	27	12	8	16	10,6	4	4	5,3	2	0	2,6	75	255	85
7	5	20	6,6	17	51	22,6	5	10	6,6	0	0	0	2	0	2,6	75	81	27
8	3	0	4	7	7	9,3	17	34	22,6	26	78	34,6	22	88	29,3	75	207	69
9	16	0	21,3	20	20	26,6	15	30	20	18	54	24	6	24	8	75	128	42,6
10	15	60	20	20	60	26,6	24	48	32	11	11	14,6	5	0	6,6	75	179	59,6
11	17	68	22,6	28	84	37,3	25	50	33,3	4	4	2,33	1	0	1,33	75	206	0,06
12	3	0	4	0	0	0	8	16	10,66	25	75	33,33	39	156	52	75	247	82,3
13	11	0	14,66	11	11	14,66	30	60	40	12	36	16	11	44	14,66	75	151	50,3
14	41	164	54,66	25	75	33,33	6	12	8	2	2	2,66	1	0	1,33	75	253	84,3
15	31	124	41,33	25	75	33,33	11	22	14,66	6	6	8	2	0	2,66	75	227	75,6
16	14	0	18,66	16	16	21,33	19	38	25,33	19	57	25,33	7	28	9,33	75	139	43,3
17	16	64	21,33	16	48	40	20	40	26,66	14	14	18,66	9	0	12	75	166	55,3
18	18	72	24	30	90	17,33	19	38	25,33	7	7	9,33	1	0	1,33	75	207	69
19	9	0	12	13	13	17,33	20	40	26,66	21	63	28	12	48	16	75	164	54,6
20	16	64	21,33	13	39	5,33	22	44	29,33	13	13	17,33	11	0	14,66	75	160	53,3
21	5	20	6,66	4	12	16	15	30	20	28	28	37,33	23	0	30,66	75	90	30
22	6	0	8	12	12	5,33	22	44	29,33	23	69	30,66	12	48	16	75	173	57,6
23	5	0	6,66	4	4	5,33	19	38	25,33	30	90	40	17	68	22,66	75	200	66,6
24	21	84	28	23	69	30,66	18	36	24	7	7	9,33	6	0	8	75	196	65,3
25	22	88	29,33	21	63	28	17	34	22,66	13	13	17,33	2	0	2,66	75	198	66
26	2	0	2,66	5	5	6,66	15	30	20	22	66	29,33	31	124	41,33	75	225	75
Jumlah		1068			840			860			937			1076			4781	61,2

Berlandaskan tabel 4.2 di atas frekuensi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi menghimpun seluruh data dengan kriteria penafsiran persentase bahwa frekuensi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berada pada tingkat “tinggi” yaitu 61,2%. Hasil perhitungan persentase diperoleh melalui rumus formula C, dengan rincian sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{4781}{75(26)(4)} \times 100\%$$

$$p = \frac{4781}{7800} \times 100\%$$

$$p = 61,2\%$$

Agar lebih rinci dalam mengidentifikasi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi hasil penelitian disampaikan pada setiap indikator yaitu pada indikator faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat yang akan dijabarkan pada poin di bawah ini:

1. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor keluarga

Pada indikator faktor keluarga terdapat 9 butir item dengan 3 (tiga) deskriptor yang terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga. Hasil dari jawaban responden dijabarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 deskripsi hasil penelitian faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa indikator faktor keluarga

Item	SL			SR			KK			JR			TP			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	16	0	21,3	20	20	26,6	17	34	22,6	11	33	14,6	11	44	14,6	75	131	43,6
2	5	0	6,6	5	5	6,6	7	14	9,3	24	72	32	34	136	45,3	75	227	75,6
3	8	32	10,6	6	24	8	24	48	32	18	18	24	19	0	25,3	75	122	40,6
4	5	0	6,6	5	5	6,6	18	36	24	24	72	32	23	92	30,6	75	205	68,3

5	2	0	2,6	5	5	6,6	9	18	12	15	45	20	44	17 6	58, 6	75	244	81,3
6	52	208	69,3	9	27	12	8	16	10, 6	4	4	5,3	2	0	2,6	75	255	85
7	5	20	6,6	17	51	22,6	5	10	6,6	0	0	0	2	0	2,6	75	81	27
8	3	0	4	7	7	9,3	17	34	22, 6	26	78	34, 6	22	88	29, 3	75	207	69
9	16	0	21,3	20	20	26,6	15	30	20	18	54	24	6	24	8	75	128	42,6
Jumlah		260			16 4			240			376			56 0			160 0	59,2

Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus formula C pada indikator faktor keluarga diperoleh dari jumlah nilai bobot (1600) dibagi {n (banyak data/subjek) dikali i (banyak item) dikali bi (bobot ideal)} dan dikali dengan 100%. {1600: (115 x 16 x 5) x 100%} = 59,2%. Terlihat dari tabel di atas pada deskriptor keadaan ekonomi keluarga terletak pada item nomor 6 berada di tingkat tinggi dilihat dari jumlah bobot dan frekuensinya, yang berarti sangat berpengaruh pada faktor eksternal yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan frekuensi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor keluarga dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada tingkat “sedang” yaitu (59,2%).

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor sekolah

Pada indikator faktor sekolah terdapat 9 butir item dengan 3 (tiga) deskriptor yang metode mengajar. Relasi guru dengan siswa. Relasi siswa dengan siswa. Hasil dari jawaban responden dijabarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 deskripsi hasil penelitian faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada indikator faktor sekolah

Item	SL			SR			KK			JR			TAPI			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
10	15	60	20	20	60	26,6	24	48	32	11	11	14,6	5	0	6,6	75	179	59,6
11	17	68	22,6	28	84	37,3	25	50	33,3	4	4	2,3	1	0	1,3	75	206	0,06
12	3	0	4	0	0	0	8	16	10,6	25	75	33,3	39	156	52	75	247	82,3
13	11	0	146	11	11	14,6	30	60	40	12	36	16	11	44	14,6	75	151	50,3
14	41	164	54,6	25	75	33,3	6	12	8	2	2	2,6	1	0	1,3	75	253	84,3
15	31	124	41,3	25	75	33,3	11	22	14,6	6	6	8	2	0	2,6	75	227	75,6
16	14	0	18,6	16	16	21,3	19	38	25,3	19	57	25,3	7	28	9,3	75	139	43,3
17	16	64	21,3	16	48	40	20	40	26,6	14	14	18,6	9	0	12	75	166	55,3
18	18	72	24	30	90	17,3	19	38	25,3	7	7	9,3	1	0	1,3	75	207	69
19	9	0	12	13	13	17,3	20	40	26,6	21	63	28	12	48	16	75	164	54,6
Jumlah		552			472			364			275			276			1939	64,6

Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus formula C pada indikator faktor sekolah diperoleh dari jumlah nilai bobot (1939) dibagi {n (banyak data/subjek) dikali i (banyak item) dikali bi (bobot ideal)} dan dikali dengan 100%. {1939: (75 x 10 x 4) x 100%} = 64,6%. Terlihat dari tabel di atas pada deskriptor relasi guru dengan siswa terletak pada item nomor 14 berada di tingkat tinggi dilihat dari jumlah bobot dan frekuensinya, yang berarti sangat berpengaruh pada faktor eksternal yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan frekuensi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor sekolah dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada tingkat “tinggi” yaitu (64,6%).

3. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor masyarakat

Pada indikator dukungan instrumental terdapat 7 butir item dengan 2 (dua) deskriptor yang terdiri atas teman bergaul, dan bentuk

kehidupan masyarakat. Hasil dari jawaban responden dijabarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 deskripsi hasil penelitian faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada indikator faktor masyarakat

Item	SL			SR			KK			JR			TAPI			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
20	16	64	21,3	13	39	5,3	22	44	29,3	13	13	17,3	11	0	14,6	75	160	53,3
21	5	20	6,6	4	12	16	15	30	20	28	28	37,3	23	0	30,6	75	90	30
22	6	0	8	12	12	5,3	22	44	29,3	23	69	30,6	12	48	16	75	173	57,6
23	5	0	6,6	4	4	5,3	19	38	25,3	30	90	40	17	68	22,6	75	200	66,6
24	21	84	28	23	69	30,6	18	36	24	7	7	9,3	6	0	8	75	196	65,3
25	22	88	29,3	21	63	28	17	34	22,6	13	13	17,3	2	0	2,6	75	198	66
26	2	0	2,6	5	5	6,6	15	30	20	22	66	29,3	31	124	41,3	75	225	75
Jmlh		256			204			256			286			240			1242	59,1

Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus

formula C pada indikator faktor masyarakat diperoleh dari jumlah nilai bobot (1242) dibagi {n (banyak data/subjek) dikali i (banyak item) dikali bi (bobot ideal)} dan dikali dengan 100%. {1242: (75 x 7 x 4) x 100%} = 59,1%. Terlihat dari tabel di atas pada deskriptor bentuk kehidupan masyarakat terletak pada item nomor 26 berada di tingkat tinggi dilihat dari jumlah bobot dan frekuensinya, yang berarti sangat berpengaruh pada faktor eksternal yang mempengaruhi Motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan frekuensi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor masyarakat dilihat dari kriteria penafsiran persentase berada pada tingkat “**sedang**” yaitu (59,1%).

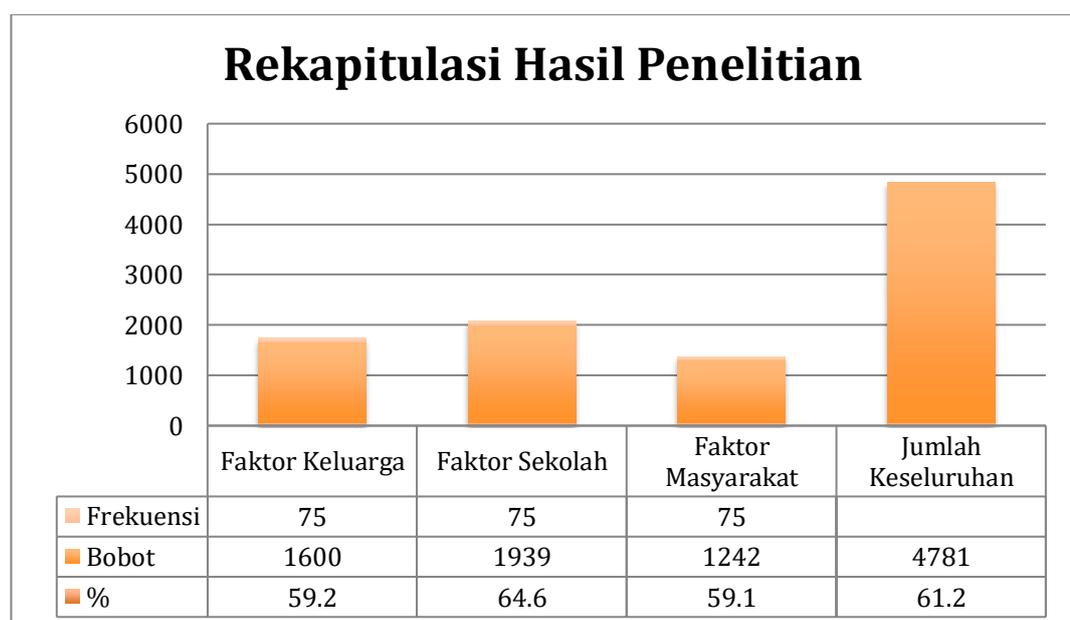
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh melalui hasil penyebaran angket dari 75 orang siswa responden dan diolah

menggunakan rumus persentase formula C. Diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat dari tabel di bawah rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 26 item pernyataan menunjukkan 61,2 % faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi berdasarkan kriteria penafsiran persentase menurut Sutja, dkk (2017:99) berada pada tingkat “sering”.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi hasil penelitian berdasarkan indikator faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar di kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Jambi

No	Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa	F	B	%	Tingkatan
1.	Faktor keluarga (9)	75	1600	59,2	Sedang
2.	Faktor sekolah (10)	75	1939	64,6	Tinggi
3.	Faktor masyarakat (7)	75	1242	59,1	Sedang
Jumlah Keseluruhan			4781	61,2	Tinggi



Kemudian dapat kita lihat pada item nomor 11 pada tabel 4.3 yang menyatakan “dalam mengajar guru mengadakan tanya jawab dengan siswa” mendapatkan persentase paling rendah diantara item lainnya. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama antara guru BK dan guru mata pelajaran dari siswa untuk dapat memantau perkembangan siswa di sekolah. Guru BK dapat mengadakan pertemuan, membicarakan untuk menggunakan metode tanya jawab pada siswa lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan agar aktif dalam pelajaran, dengan guru mata pelajaran siswa setidaknya 1 bulan sekali untuk membahas perkembangan belajar siswa di sekolah dengan menunjukkan nilai harian, atau nilai bulanan yang diterima siswa melalui soal-soal, yang diberikan oleh guru mata pelajaran, tugas-tugas kelompok, maupun ujian bulanan yang diadakan sekolah untuk mengukur kemampuan siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Guru BK dan guru mata pelajaran juga dapat membahas bagaimana perilaku siswa, dengan adanya penyesuaian mengenai tanya jawab antara guru mata pelajaran dan siswa agar dapat memahami metode tanya jawab yang memotivasi belajar bagi siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut: 1) Keinginan untuk sukses, 2) Dorongan dan kebutuhan

belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Penghargaan dalam belajar, 5) Kegiatan pembelajaran yang menarik, 6) Lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dengan baik (Uno, H., 2008 : 23). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Kondisi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah: Keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga (misalnya akrab, saling tidak peduli, sering cekcok atau bertengkar), suasana rumah (misalnya selalu ada keributan), kebudayaan keluarga (misalnya disiplin ketat dan kurang disiplin), serta keadaan sosial-ekonomi keluarga (misalnya ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpendang atau tidak). Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru (misalnya berpusat pada guru atau berpusat pada siswa), jenis kurikulum yang diberlakukan, hubungan antara guru dengan siswa (misalnya sangat akrab, terbuka atau sangat tertutup), hubungan antar siswa (misalnya adanya persaingan atau kerja sama), model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah (misalnya masuk pagi atau masuk siang), keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang sering digunakan, dan sebagainya. Faktor-faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk jenis kegiatan yang siswa ikuti dalam komunitas (misalnya, klub

pemuda, pengelola masjid atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan apapun), teman bermain siswa (misalnya status sosial, jenjang sekolah sama lebih tinggi atau lebih rendah), media massa yang dikonsumsi (misalnya berita, gosip, olahraga, dan sebagainya), kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan sebagainya (Irham, 2013 :129).

Pada indikator faktor keluarga yang dilihat dari tabel 4.3 memiliki hasil dengan persentase sebesar 59,2 berada pada frekuensi kadang-kadang. Lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak dididik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya, karena dari lingkungan keluarga pula mereka akan belajar pada lingkungan yang lebih besar yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah tempat seseorang belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menurut Dalyono (2007:59) yang menjadi faktor dalam lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar adalah faktor orang tua yang meliputi tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah. Dan faktor keadaan rumah yang meliputi ukuran rumah, peralatan untuk belajar dan ruang belajar. Semua itu turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan faktor keluarga yang diterima dari faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berbentuk perkembangan, perhatian. Hasil penelitian yang

berada pada frekuensi sedang di sebabkan oleh bentuk perhatian orangtua dalam menentukan Pendidikan. Hal itu sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa sebab peran keluarga sangat lah penting bagi Pendidikan anak.

Kemudian pada indikator faktor sekolah yang dilihat dari tabel 4.4 Memiliki hasil dengan persentase sebesar 64,6 berada pada frekuensi sering yang dilihat dari kriteria penafsiran pada persentase. Menurut Daryanto (1997:544), sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

Selain itu pada indikator faktor masyarakat yang dilihat dari tabel 4.5 memiliki hasil dengan persentase sebesar 59,1% berada pada frekuensi kadang-kadang faktor-faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk jenis kegiatan yang siswa ikuti dalam komunitas (misalnya, klub pemuda, pengelola masjid atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan apapun), teman bermain siswa (misalnya status sosial, jenjang sekolah sama lebih tinggi atau lebih rendah), media massa yang dikonsumsi (misalnya berita, gosip, olahraga, dan sebagainya), kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan sebagainya (Irham, 2013 :129). Lingkungan masyarakat dapat

mempengaruhi motivasi siswa sebab banyak kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat, waktu libur yang dimanfaatkan untuk berpartisipasi, lingkungan yang baik, komunikasi yang baik. Hasil penelitian yang berada frekuensi kadang-kadang disebabkan kurangnya motivasi belajar di lingkungan masyarakat.

Dari ketiga indikator faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi yang telah diteliti dapat dilihat aspek faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang persentasenya tertinggi terdapat pada faktor sekolah meskipun dilihat kriteria penafsiran persentase hasilnya menunjukkan pada kriteria sering. Hal ini perlu dipertahankan karena dengan adanya faktor sekolah, siswa akan merasa bahwa usaha atas pencapaian yang ia peroleh tidak sia-sia sehingga mendapatkan penghargaan dari keluarga intinya, hal ini juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penyebaran angket faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan jumlah item 26 item yang disebarakan kepada 75 orang responden, yang diolah menggunakan formula C bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berada pada tingkat “tinggi” sebesar 61,2% dilihat dari kriteria penafsiran persentase. Kemudian hasil penelitian berdasarkan indikator penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor keluarga dilihat dari nilai persentase berada pada tingkat “**sedang**” yaitu (59,2%). Hal ini menunjukkan bentuk kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh orangtua maupun saudaranya sudah cukup baik diterima oleh siswa.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor sekolah dilihat nilai persentase berada pada tingkat “**tinggi**” yaitu (64,6%). Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah, cara guru mengajar, metode yang digunakan, dan teman di sekolah sangat baik diterima oleh siswa untuk memotivasi belajar.

3. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi pada indikator faktor masyarakat dilihat dari nilai persentase berada pada tingkat “**sedang**” yaitu (59,1%). Hal ini menunjukkan bentuk kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh lingkungan sekitar maupun dukungan orang tua dalam bermasyarakat sudah cukup baik diterima oleh siswa.

B. SARAN

1. Bagi guru BK diharapkan mau bekerja sama dengan orangtua untuk terus memantau perkembangan belajar siswa disekolah, dan memberikan layanan yang sesuai kepada orangtua dan siswa di sekolah mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti sendiri, peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari penelitian yang sempurna, namun penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN BAGI BK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka implikasi penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling yaitu dapat dijadikan gambaran saat memberikan layanan bimbingan konseling

kepada guru mata pelajaran, orangtua dan siswa tentang pentingnya faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Kondisi yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah: Keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain pola asuh orang tua, cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga (misalnya akrab, saling tidak peduli, sering cekcok atau bertengkar), suasana rumah (misalnya selalu ada keributan), kebudayaan keluarga (misalnya disiplin ketat dan kurang disiplin), serta keadaan sosial-ekonomi keluarga (misalnya ekonomi tinggi, menengah, atau bawah dan terpendang atau tidak).

Faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, antara lain metode mengajar yang digunakan guru (misalnya berpusat pada guru atau berpusat pada siswa), jenis kurikulum yang diberlakukan, hubungan antara guru dengan siswa (misalnya sangat akrab, terbuka atau sangat tertutup), hubungan antar siswa (misalnya adanya persaingan atau kerja sama), model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah (misalnya masuk pagi atau masuk siang), keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang sering digunakan, dan sebagainya.

Faktor di lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa termasuk jenis kegiatan yang siswa ikuti dalam komunitas (misalnya, klub pemuda, pengelola masjid atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan apapun), teman bermain siswa (misalnya status sosial, jenjang sekolah sama lebih tinggi atau lebih rendah), media massa yang dikonsumsi (misalnya berita, gosip, olahraga, dan sebagainya), kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan sebagainya (Irham, 2013 :129).

Menurut Hamzah (2011: 29) keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, seperti pemanfaatan media mempunyai peranan besar dalam proses motivasi belajar siswa. Perlakuan yang diberikan trainer kepada siswa juga bergantung pada bagaimana daya serap siswa dalam belajar.

Maka disinilah peran BK dalam menjalankan fungsi-fungsinya diantaranya yaitu fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman tersebut yaitu berupaya memberikan pemahaman kepada orangtua mengenai pentingnya peran orangtua dalam mendampingi anak belajar, serta fungsi pengembangan yaitu berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan anak, dengan ini guru BK dapat membuat program kerja sama atau berkolaborasi dengan guru dan orangtua mengenai peran penting keluarga dalam memberikan perhatian, dukungan serta semangat pada siswa untuk membantu orang tua memahami anaknya, sehingga orang tua maupun

guru dapat bertindak secara maksimal dalam memberikan nasehat serta pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dirumah maupun disekolah.

Adapun bentuk implikasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan diantaranya yaitu berupa program layanan informasi dan layanan penguasaan konten terkait faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, melalui layanan tersebut orang tua dan guru dapat memahami pentingnya faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhetya Cahyani, I. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Islam*, 123-140 (12).
- Dale, S. H. (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian Dan Aplikasi*. Jakarta: PT.Indeks.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (1997) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Penerbit Rosda Karya.
- Djarwo, F. C. 2020. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi. *Jurnal Ilmia IKIP Mataram*, 1.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 175.
- Fauziah amnia, A. Rosnaningsih,& S. Azhar. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat. *JURNAL JPSD* , 50.
- Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Irham, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kail, R.V. & Cavanaugh, J.C. (2019) *Human Development: A Life Span View* (2nded.). Canada: Wadsworth&Thompson Learning
- Sarafino, E. (2011). *Health Psychology:Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman A. M. (2020). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. (2017). Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling. yogyakarta: Writing Revolution.
- Uno, H. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

1. Surat permohonan uji coba angket

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Mt. Bulitan, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : **5802/UN21.3/KM.05.01/2022** 24 November 2022
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Angket

Yth. **Kepala SMP Negeri 17 Kota Jambi**
Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama : **Niken Maharani Putri**
NIM : **A1E118097**
Program Studi : **Bimbingan Konseling**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Pembimbing Skripsi : **1. Drs. Nelyahardi, M.Pd.
2. Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi., M.Pd.**

Akan melaksanakan uji coba angket untuk yang berjudul : **"Identifikasi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 9 Kota Jambi"**.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal **21 November s.d 10 Desember 2022**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
Wakil Dekan BAKSI,
Debita Sartika, Ph.D.
NIP. 19810232005012002



2. Surat balasan uji coba angket

**PEMERINTAH KOTA JAMBI**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI
Jl. Arief Rahman Hakim No.122 Telanaipura Kota Jambi
Kode Pos. 36124, Laman. www.smpn17kotajambi.sch.id
NSS:201106009017  NPSN: 19504652

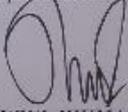
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 889/L.10.19/SMP.17/1U-2022

Berdasarkan surat dari Universitas Jambi Nomor : 5802/UN21.3/KM.05.01/2022
Tanggal 24 November 2022 perihal Permohonan Izin Uji Coba Angket untuk maksud dan
tujuan tersebut kami menerangkan bahwa :

Nama : Niken Maharani Putri
NIM : A11118097
Program Studi : Bimbingan Konesling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Benar telah melaksanakan Uji Coba Angket di SMP Negeri 17 Kota Jambi mulai dari
tanggal 21 November s.d 10 Desember 2022 dalam rangka melaksanakan Uji Coba Angket
yang berjudul "*Identifikasi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa
Di SMP Negeri 9 Kota Jambi*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Jambi, 29 November 2022
Kepala Sekolah,

NURUL HIKMAWATI, M.Pd
NIP. 19710922 199602 2 001

3. Surat balasan penelitian

 **PEMERINTAH KOTA JAMBI**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 KOTA JAMBI
 Jl. M. W. Maranis Telp. (0741) 24332
<https://smpn9.com/> Kode Pos : 36144

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3/07 -02/SMPN.9/XII/2022

Berdasarkan surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Universitas Jambi, Tanggal 25 November 2022. Kepada SMP Negeri 9 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NIKEN MAHARANI PUTRI
NIM	: A1E118097
Program Studi	: BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurusan	: ILMU PENDIDIKAN
Judul Skripsi	: "IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 9 KOTA JAMBI"

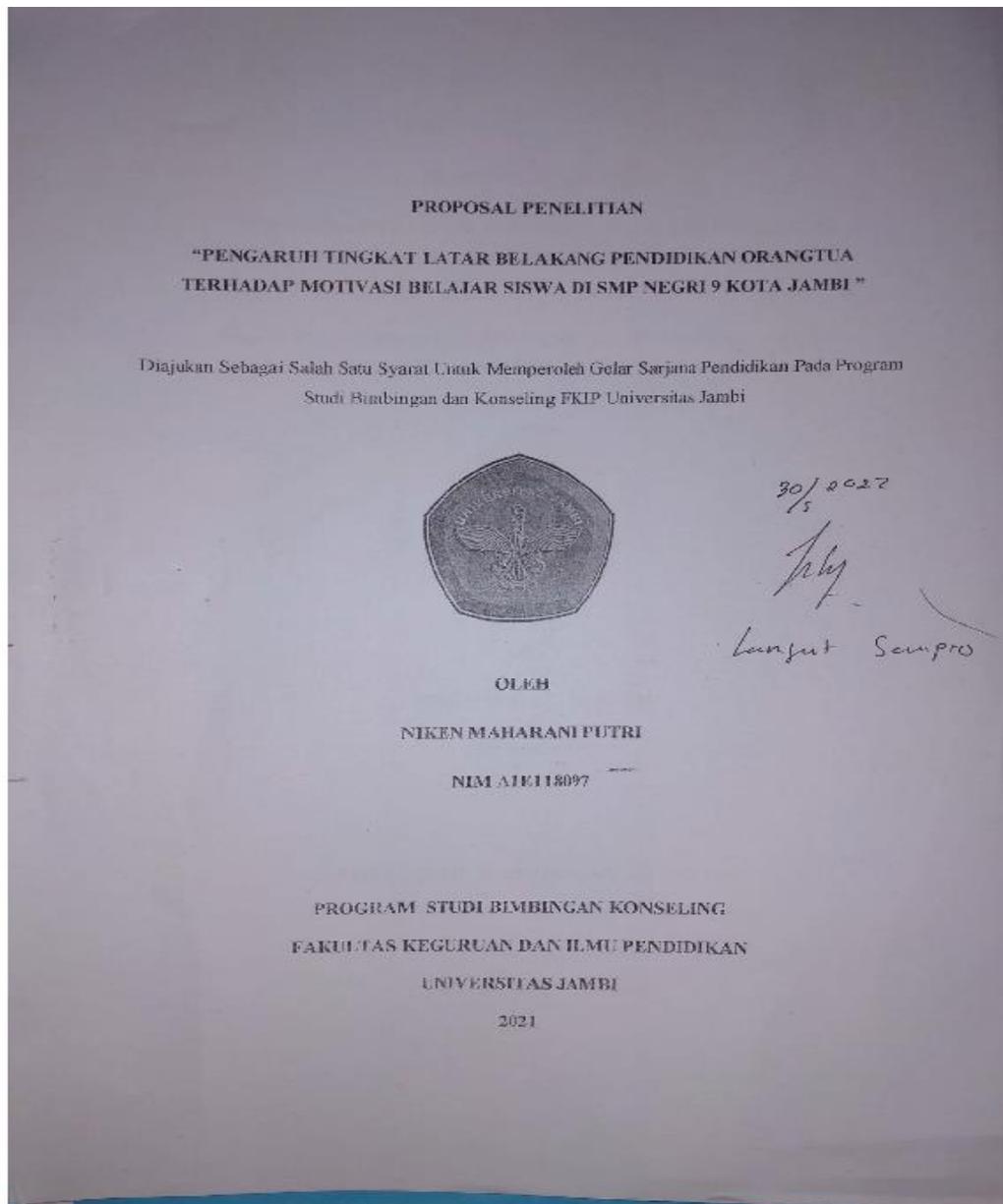
Bahwa nama tersebut diatas benar - benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 9 Kota Jambi dari Tanggal 06 s.d 31 Desember 2022, untuk Penyusunan Skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 14 Desember 2022
 Kepala Sekolah

ALERIN HARDJANTO, S.Pd
 NIP. 1967001-199512-1002

4. Cover acc seminar proposal



PROPOSAL PENELITIAN

**"PENGARUH TINGKAT LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGRI 9 KOTA JAMBI"**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program
Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi



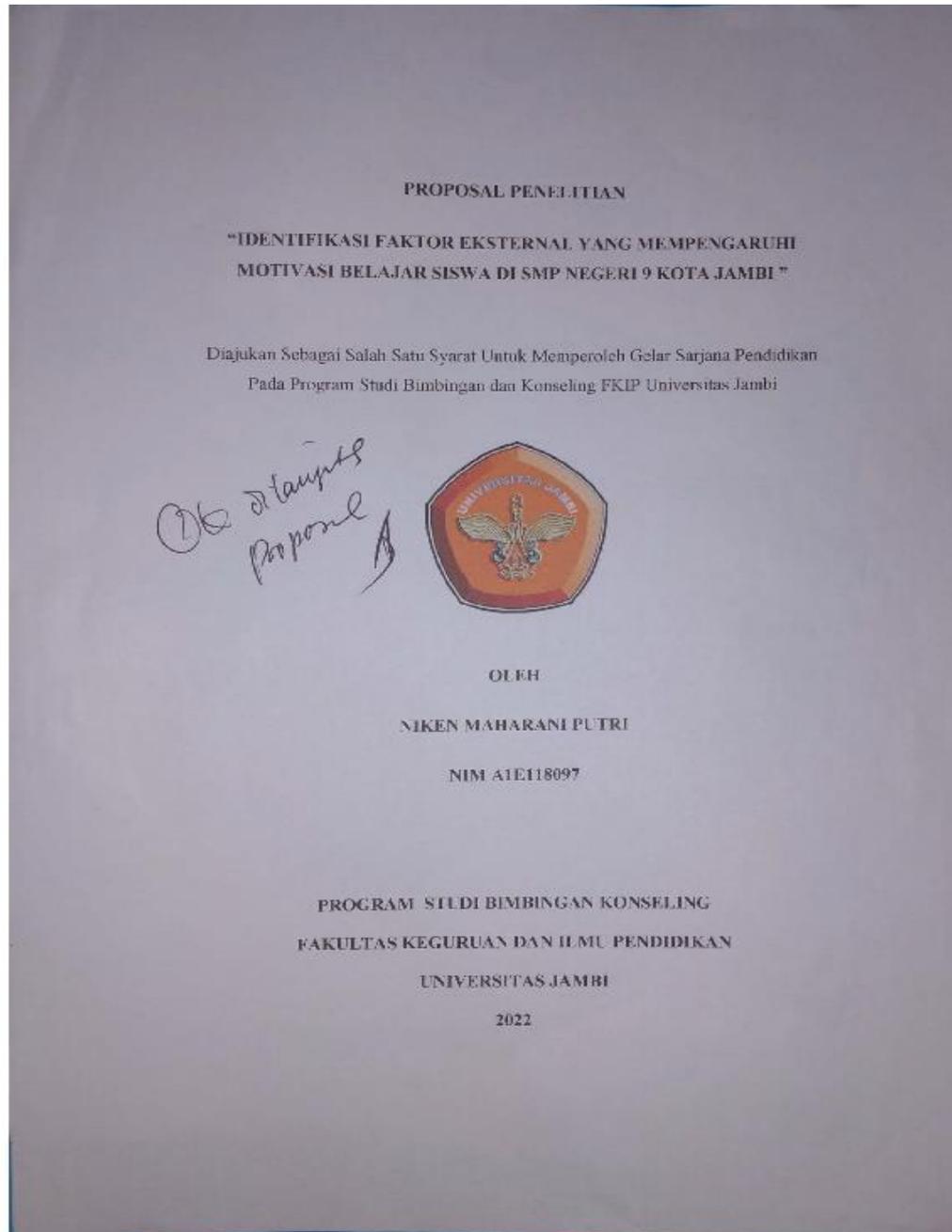
OLEH
NIKEN MAHARANI PUTRI
NIM A1E118097

30/0027
15
[Signature]
Lanjut Sampul

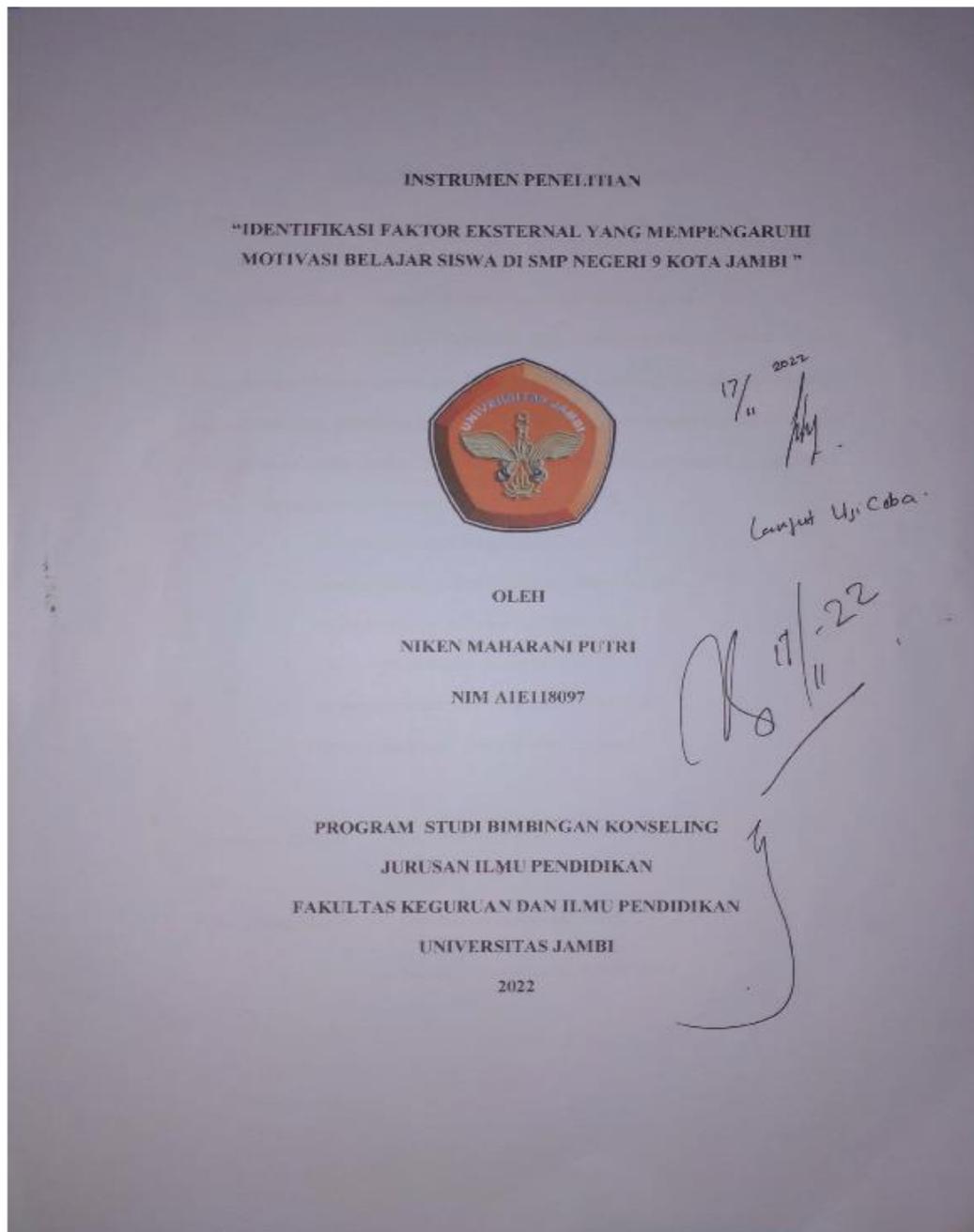
[Handwritten notes]
Kuliah Seminar
6/6-22

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021

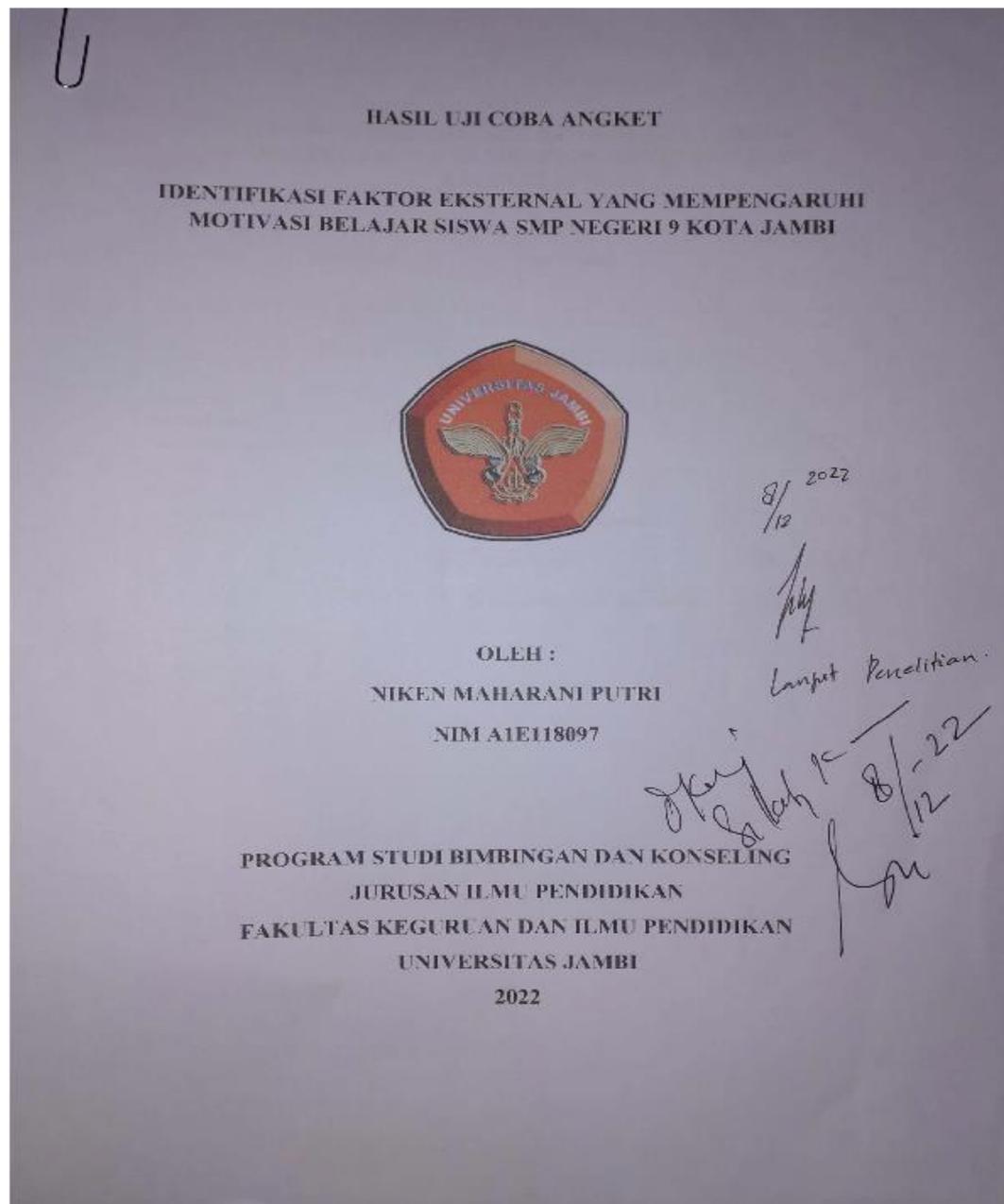
5. Cover acc ganti judul



6. Cover acc uji coba angket



7. Cover acc penelitian



8. Kisi-kisi angket

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL YANG
MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jml
			+	-	
Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar (Drs. Slameto 2020:60)	1. Faktor keluarga	a. Cara orangtua mendidik	-	1,2	2
		b. Relasi antar anggota keluarga	3	4,5	3
		c. Keadaan ekonomi keluarga	6,7	8,9	4
	2. Faktor sekolah	a. Metode mengajar	10,11	12,13	4
		b. Relasi guru dengan siswa	14,15	16	3
		c. Relasi siswa dengan siswa	17,18	19	3
	3. Faktor masyarakat	a. Teman bergaul	20,21	22,23	4
		b. Bentuk kehidupan masyarakat	24,25	26	3

9. Angket penelitian

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Seluruh pernyataan wajib diisi dan jawablah dengan jujur
3. Pilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat dan keadaan anda
4. Beri tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih
5. Alternatif jawaban adalah
 SL: Selalu
 SR: Sering
 KK: Kadang-Kadang
 JR : Jarang
 TP : Tidak Pernah

Contoh Pengisian

No.	Pernyataan	JAWABAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Orangtua memenuhi kebutuhan belajar (seperti buku, fasilitas dll)	√				

6. Jawaban yang dipilih tidak akan mempengaruhi penilaian sekolah dan dijamin kerahasiaannya

No.	Pernyataan	JAWABAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
1.	Orangtua sibuk dengan pekerjaannya					
2.	Orang Tua mengabaikan saya ketika bertanya pelajaran					
3.	Kakak saya membantu mengajarkan pelajaran					
4.	adik mengganggu saya saat sedang belajar					
5.	Saya memiliki hubungan yang kurang baik dengan adik					
6.	Orang Tua mencukupi kebutuhan belajar saya					
7.	Orang Tua saya mengajarkan untuk menabung					
8.	Kurang mencukupi kebutuhan untuk belajar di rumah					
9.	Saya terlalu boros ketika orangtua memberikan uang jajan di sekolah					
10.	Guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar siswa					
11.	Dalam mengajar guru mengadakan tanya jawab dengan siswa					
12.	Guru mengabaikan siswa yang ingin bertanya					
13.	Saya merasa jenuh saat berada di kelas karena metode guru yang mengajar kurang menarik					
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya					
15.	Guru menanyakan tentang materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa					

16.	Guru marah kepada siswa yang belum dapat mengerjakan soal					
17.	Teman sebangku memberikan semangat pada saat belajar di sekolah					
18.	Pada saat kesulitan belajar teman membantu saya mengajarkan					
19.	Teman sebangku mengajak ngobrol saat guru menerangkan pelajaran					
20.	Teman saya menyemangati saya lebih giat belajar ketika mendapat nilai rendah					
21.	Saya diajak teman (sekitar rumah) untuk belajar Bersama					
22.	Teman mengajak saya bermain saat belajar					
23.	Teman saya mengejek Ketika mendapat nilai jelek					
24.	Orang Tua mengajak saya bersosialisasi dengan lingkungan sekitar rumah					
25.	Kondisi sekitar yang membuat semangat belajar					
26.	Saya banyak mendapatkan pengaruh buruk di sekitar rumah					

7	Sig. (2-tailed)	.908	.937	.908	.769	.467	.955	.067	.227	.217	.579	.384	.171	.209	.824	.658	.948	.360	.341	.483	.178	.627	.788	.088	.175	.932	.920	
	N	30	29	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
8	Pearson Correlation	.473*	.045	.084	.189	-.079	.167	.120	.110	.153	.302	.063	.039	.130	.040	.249	.001	.055	.806	.146	.184	.096	.118	.048	.499*	.466*	.394	.276
	Sig. (2-tailed)	.088	.677	.607	.339	.808	.355	.507	.548	.420	.028	.781	.844	.844	.194	.884	.836	.075	.607	.299	.436	.687	.688	.055	.022	.022	.031	.140
9	Pearson Correlation	.139	-.257	.328	.188	-.195	.223	.140	-.075	.174	.308	.077	-.048	-.226	.062	.223	.238	.289	.030	.286	.270	-.093	.069	.388*	.298	.268	.164	.140
	Sig. (2-tailed)	.462	.179	.077	.530	.302	.236	.449	.918	.389	.065	.649	.637	.347	.273	.741	.234	.123	.115	.110	.111	.134	.111	.641	.625	.059	.122	.584
10	Pearson Correlation	.374*	-.078	.500*	.028	.089	.218	-.569*	.200	.640*	.688*	.033	.292	.099*	.599*	.491*	.501*	.044	.699*	.033	.213	.130	.230	.030	.909	.022*	.377	-.200
	Sig. (2-tailed)	.041	.689	.044	.982	.841	.308	.006	.000	.000	.000	.000	.004	.005	.003	.003	.003	.003	.001	.000	.007	.001	.002	.002	.000	.000	.006	.003
11	Pearson Correlation	-.036	.156	-.258	.170	-.240	.311	-.115	.233	.273	.382	.036	.019	.031	.344	.427	.172	.844	.131	.439	.135	.097	.200	-.020	.060	.070	.008	-.080
	Sig. (2-tailed)	.849	.419	.169	.283	.206	.066	.477	.905	.117	.038	.865	.750	.902	.029	.029	.326	.350	.820	.352	.470	.907	.417	.207	.911	.758	.957	.967
12	Pearson Correlation	.367*	-.205	.139	.121	.050	.001	.256	.067	-.301*	.091	.173	.439*	.122	.421	.477	.302	-.118	.284	.241	.075	.210	.251	.030	.913	.001	.001	.081
	Sig. (2-tailed)	.046	.287	.463	.579	.984	.999	.178	.790	.902	.033	.935	.306	.905	.021	.021	.195	.010	.243	.333	.203	.807	.233	.937	.919	.981	.994	.967

11. Hasil uji reabilitas

Correlations

		ITEM 28	ITEM 29	ITEM 30	ITEM 31	ITEM32	TOTAL
ITEM01	Pearson Correlation	.473**	.139	.374*	-.036	.367*	.272
	Sig. (2-tailed)	.008	.462	.041	.849	.046	.145
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 02	Pearson Correlation	.045	-.257	-.078	.156	-.205	-.064
	Sig. (2-tailed)	.817	.179	.689	.419	.287	.742
	N	29	29	29	29	29	29
ITEM 03	Pearson Correlation	.084	.328	.510**	-.258	.139	.389*
	Sig. (2-tailed)	.660	.077	.004	.169	.463	.034
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 04	Pearson Correlation	.189	.108	.012	.197	.122	.397*
	Sig. (2-tailed)	.317	.570	.948	.298	.519	.030
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 05	Pearson Correlation	-.039	-.195	.038	-.207	.051	.016
	Sig. (2-tailed)	.839	.303	.842	.273	.788	.934
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 06	Pearson Correlation	.477**	.120	.269	-.490**	-.006	.363*
	Sig. (2-tailed)	.008	.529	.151	.006	.974	.049
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 07	Pearson Correlation	.165	.223	-.189	.318	-.019	.359
	Sig. (2-tailed)	.385	.236	.318	.086	.919	.051
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 08	Pearson Correlation	.128	.144	.576**	-.135	.252	.509**
	Sig. (2-tailed)	.501	.449	.001	.477	.180	.004
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 09	Pearson Correlation	.106	-.005	.210	.023	.067	.373*
	Sig. (2-tailed)	.578	.981	.266	.905	.725	.042
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 10	Pearson Correlation	.153	.170	.604**	-.278	-.002	.381*
	Sig. (2-tailed)	.420	.368	.000	.137	.992	.038
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 11	Pearson Correlation	.323	.348	.688**	-.322	.391*	.387*
	Sig. (2-tailed)	.082	.059	.000	.083	.033	.035
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 12	Pearson Correlation	.069	.087	.023	-.032	.010	.456*
	Sig. (2-tailed)	.718	.647	.904	.865	.959	.011
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 13	Pearson Correlation	.038	-.074	.249	-.061	.173	.357
	Sig. (2-tailed)	.842	.696	.185	.750	.360	.053
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 14	Pearson Correlation	.130	-.168	.092	-.019	.439*	.443*
	Sig. (2-tailed)	.494	.374	.629	.922	.015	.014
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 15	Pearson Correlation	.040	.222	.519**	-.349	.121	.348
	Sig. (2-tailed)	.834	.237	.003	.059	.526	.059
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 16	Pearson Correlation	.291	.062	.419*	-.421*	.427*	.433*
	Sig. (2-tailed)	.119	.743	.021	.020	.019	.017
	N	30	30	30	30	30	30

ITEM 17	Pearson Correlation	.035	.233	.501**	-.172	.302	.411*
	Sig. (2-tailed)	.854	.214	.005	.363	.105	.024
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 18	Pearson Correlation	.040	.288	.044	.184	-.218	.441*
	Sig. (2-tailed)	.836	.123	.815	.330	.248	.015
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 19	Pearson Correlation	.336	.269	.649**	-.112	.181	.420*
	Sig. (2-tailed)	.070	.150	.000	.554	.339	.021
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 20	Pearson Correlation	.084	-.300	-.193	.043	.224	-.148
	Sig. (2-tailed)	.657	.107	.307	.820	.233	.434
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM21	Pearson Correlation	.196	.283	.230	-.195	.047	.405*
	Sig. (2-tailed)	.299	.130	.221	.303	.807	.026
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 22	Pearson Correlation	.148	.276	.113	.137	.215	.355
	Sig. (2-tailed)	.436	.140	.552	.470	.253	.055
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 23	Pearson Correlation	.087	-.097	.230	.020	-.015	-.044
	Sig. (2-tailed)	.648	.610	.222	.917	.939	.816
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM24	Pearson Correlation	.409*	.093	.039	-.020	.203	.527**
	Sig. (2-tailed)	.025	.625	.840	.918	.281	.003
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 25	Pearson Correlation	.416*	.398*	.329	-.060	.010	.367*
	Sig. (2-tailed)	.022	.029	.076	.752	.959	.046
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 26	Pearson Correlation	.394*	.268	.372*	-.007	-.001	.382*
	Sig. (2-tailed)	.031	.151	.043	.969	.994	.037
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 27	Pearson Correlation	.276	.104	-.020	-.080	.081	.401*
	Sig. (2-tailed)	.140	.584	.915	.675	.671	.028
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 28	Pearson Correlation	1	.088	.346	-.279	.319	.509**
	Sig. (2-tailed)		.642	.061	.135	.085	.004
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 29	Pearson Correlation	.088	1	.285	.085	.039	.343
	Sig. (2-tailed)	.642		.127	.655	.837	.063
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 30	Pearson Correlation	.346	.285	1	-.477**	.334	.434*
	Sig. (2-tailed)	.061	.127		.008	.071	.017
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM 31	Pearson Correlation	-.279	.085	-.477**	1	-.059	-.076
	Sig. (2-tailed)	.135	.655	.008		.757	.688
	N	30	30	30	30	30	30
ITEM32	Pearson Correlation	.319	.039	.334	-.059	1	.381*
	Sig. (2-tailed)	.085	.837	.071	.757		.038
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.509**	.343	.434*	-.076	.381*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.063	.017	.688	.038	

N	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM01	83.41	206.180	.381	.774
ITEM 02	84.03	216.392	-.120	.790
ITEM 03	84.21	196.599	.442	.768
ITEM 04	83.48	206.473	.352	.775
ITEM 05	85.14	207.409	.066	.788
ITEM 06	84.90	199.667	.327	.773
ITEM 07	85.07	212.352	-.011	.788
ITEM 08	84.07	187.209	.634	.757
ITEM 09	83.52	203.901	.316	.774
ITEM 10	83.72	198.707	.451	.768
ITEM 11	83.59	197.751	.621	.765
ITEM 12	84.72	203.350	.204	.779
ITEM 13	84.83	202.148	.249	.776
ITEM 14	84.31	201.293	.333	.773
ITEM 15	83.48	203.616	.344	.773
ITEM 16	84.10	198.953	.414	.769
ITEM 17	83.72	199.421	.525	.767
ITEM 18	84.17	204.933	.235	.777
ITEM 19	84.28	196.135	.459	.767
ITEM 20	86.28	222.064	-.263	.798
ITEM21	84.14	189.766	.530	.761
ITEM 22	84.62	199.172	.360	.771
ITEM 23	86.21	207.884	.118	.782
ITEM24	85.38	198.672	.346	.772

ITEM 25	84.69	197.150	.346	.771
ITEM 26	84.76	195.190	.397	.769
ITEM 27	84.72	201.350	.217	.779
ITEM 28	84.21	190.599	.472	.764
ITEM 29	84.00	201.143	.294	.774
ITEM 30	84.34	189.591	.575	.760
ITEM 31	85.48	225.973	-.302	.807
ITEM32	83.69	201.936	.319	.773

**Hasil Uji Validitas Faktor Eksternal yang Mempengaruhi
Motivasi Belajar siswa
df = (n-2) Signifikansi 2 arah**

No Item	r hitung	r tabel	Sig	Reliabilitas	Keterangan
Item1	.272	0,3440	145	.774	Tidak Valid
Item2	-.064	0,3440	742	.790	Tidak Valid
Item 3	.389	0,3440	034	.768	Valid
Item 4	397	0,3440	030	.775	Valid
Item 5	016	0,3440	934	.788	Tidak Valid
Item 6	363	0,3440	049	.773	Valid
Item7	359	0,3440	051	.788	Valid
Item 8	509	0,3440	004	.757	Valid
Item 9	373	0,3440	042	.774	Valid
Item 10	381	0,3440	038	.768	Valid
Item 11	387	0,3440	035	.765	Valid
Item 12	456	0,3440	011	.779	Valid
Item 13	357	0,3440	053	.776	Valid
Item 14	443	0,3440	014	.773	Valid
Item 15	348	0,3440	059	.773	Valid
Item 16	433	0,3440	017	.769	Valid
Item 17	411	0,3440	024	.767	Valid
Item 18	441	0,3440	015	.777	Valid
Item 19	420	0,3440	021	.767	Valid
Item 20	-.148	0,3440	434	.798	Tidak Valid
Item21	405	0,3440	026	.761	Valid
Item 22	355	0,3440	055	.771	Valid
Item 23	-.044	0,3440	816	.782	Tidak Valid
Item24	.527	0,3440	.003	.772	Valid
Item 25	.367	0,3440	.046	.771	Valid
Item 26	.382	0,3440	.037	.769	Valid
Item 27	.401	0,3440	.028	.779	Valid
Item 28	.509	0,3440	.004	.764	Valid
Item 29	.343	0,3440	.063	.774	Valid
Item 30	.434	0,3440	.017	.760	Valid
Item 31	-.076	0,3440	.688	.807	Tidak Valid
Item32	.381	0,3440	.038	.773	Valid
			Valid	26 Item	

	Tidak Valid	6 Item
--	--------------------	---------------

12. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Pra Penelitian**Guru BK**

Nama Peneliti : Niken Maharani Putri

Nama Narasumber : Dian Triana Putri, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 1 Oktober 2022

Lokasi Penelitian : Ruang BK Smp Negeri 9 Kota Jambi

Topik Wawancara: Identifikasi Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi

Instansi : SMP N 9 KOTA JAMBI

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Di sekolah ini rata-rata siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah?	Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya di kelas VIII, ada yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hingga sangat rendah.
2.	Bagaimana perbedaan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan yang rendah?	Tentunya ada perbedaan seperti jika siswa yang memiliki motivasi tinggi akan giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, sedangkan yang

		rendah motivasi belajarnya banyak yang jarang nya mengumpulkan tugas-tugas sekolah.
3.	Kebanyakan siswa yang memiliki faktor yang bermacam tentang motivasi belajar di kelas mana?	Di kelas VIII
4.	Bagaimana Ibu mengatasi siswa yang kekurangan motivasi untuk belajar?	Melakukan kerja sama dengan orang tua, memberi arahan terhadap siswa nya, menanyakan saat pelajaran berlangsung agar siswa aktif, memantau siswa yang kurang motivasi saat belajar dengan cara menanyakan kegiatan jika bertemu.
5.	Menurut ibu faktor-faktor dari luar diri siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa?	Sangat berpengaruh, karena pendidikan awal anak ada pada orang tua di rumah, jadi faktor dari orang tua atau saudaranya bahkan teman di sekolah pun juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Peneliti

Narasumber

Niken Maharani Putri

Dian Triana Putri, S.Pd